

TANZIMAT

Jurnal ilmu Pengetahuan dan Kemasyarakatan

KONSEP KONSUMSI DAN PERILAKU KONSUMEN DALAM EKONOMI ISLAM

Amhar Maulana

HAK ASASI MANUSIA:

Sebuah Analisis dalam Perspektif Barat dan Islam

Fuji Rahmadi P.

**PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI**

Irhamuddin

STUDI NASKAH TAFSIR "RUH AL-MA'ANI" KARYA AL-ALUSI

Muhammad Faisal Hamdani

PENGANTAR PSIKOLOGI BELAJAR DAN MOTIVASI

Nora Adi Anna Harahap

PENGANTAR PSIKOLOGI BELAJAR DAN MOTIVASI

Nora Adi Anna Harahap

**PROSES PEMBELAJARAN SMA DIYAH GALIH AGUNG
DALAM WUJUD SUMBER BELAJAR**

Purbatua Manurung

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGIDENTIFIKASI
UNSUR SASTRA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

MENGGUNAKAN METODE BRAINSTORMING SISWA KLS X-2

SMAN XI MEDAN TA 2014/2015

Rakhmawati

KAITAN PEMIKIRAN EKONOMI IBN KHALDUN DENGAN EKONOMI MODERN

Sarmiana Batubara

SPIRITUALISASI PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM:

Membangun Bangsa Berkarakter di Tengah Krisis Moral melalui

Spiritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam

Zainal Efendi Hasibuan

KAJIAN KRITIS TERHADAP TAKWIL BAHAYA ATAS AYAT - AYAT AL-QUR'AN

H. Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib



KOPERTAIS WILAYAH IX SUMATERA UTARA

Kampus I UIN SU Jl. IAIN No.1 Medan Telp. 061 4579816 Fax 061 4155376

e-mail: kopertaiswilixsu@yahoo.com

TANZIMAT

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Kemasyarakatan

Pimpinan Umum
Nur. A. Fadhil Lubis

Pimpinan Redaksi
Pagar Hasibuan

Redaktur Ahli
Nur. A. Fadhil Lubis
Pagar Hasibuan

Anggota Redaksi
Ansari
Joko Purwanto

Sekretariat
Samsul Anwar Siregar
Sutrisno

Sirkulasi/Bendahara
Jafran Afif

Alamat Redaksi
KOPERTAIS WIL IX SU
Kampus I UIN SU Jln IAIN No. 01 Medan
Telp 061-457816 / Fax 061-4155376

Tanzimat menerima kontribusi tulisan berupa artikel, liputan akademik, laporan penelitian dan tinjauan buku, panjang tulisan minimal 15 kwarto spasi ganda. Isi tulisan merupakan tanggung jawab penulis. Tulisan yang dimuat akan diberi penghargaan.

Kata Pengantar

Puji dan syukur dipersembahkan kehadirat Allah Swt. Yang senantiasa mencurahkan rahmat dan nikmatNya kepada kita yang jumlahnya tiada terkira. Shalawat serta salam dikirimkan kepada Banginda Rasulullah Muhammad Saw. yang luar biasa gigih memperjuangkan titah kebenaran di permukaan bumi untuk bisa diimplementasikan.

Alhamdulillah Tanzimat Kopertais edisi 20 Juli-Desember Tahun 2015 ini telah dapat terselesaikan dan akhirnya juga dapat diterbitkan. Semoga bisa menambah literatur bagi peminat dan memperkaya khazanah keilmuan bagi pembaca. Kiranya kehadiran jurnal kecil ini bermanfaat dalam rangka menyemarakkan kajian keilmuan, dalam nuansa situasi yang aman dan damai lewat bingkai Islam rahmatan lil `alamin.

Terbitnya jurnal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil. Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Bapak Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak/Ibu Rektor, Dekan, dan Ketua Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) se Sumatera Utara atas bantuana dan perhatian yang diberikan, para dosen, dan penulis yang telah berpartisipasi langsung maupun tidak langsung, bahkan kepada semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, semoga Allah Swt. memberikan imbalan yang berlipat ganda atas jasa baik mereka, dan tetap berkiprah dalam memberikan kontribusinya bagi Tanzimat yang kita cintai ini.

Kami sadar bahwa jurnal Tanzimat ini masih jauh dari kesempurnaan. Karenanya kami sangat mengharapkan saran dan kritikan membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan dalam edisisi berikutnya. Semoga bermanfaat adanya bagi kita semua.

Terima kasih dan mohon maaf, billahittaufig wal hidayah.

Medan, 1 September 2015

Wassalam

Pimpinan Redaksi,

Dto

Pagar Hasibuan

KONSEP KONSUMSI DAN PERILAKU KONSUMEN
DALAM EKONOMI ISLAM
Amhar Maulana
HAK ASASI MANUSIA:
Sebuah Analisis dalam Perspektif Barat dan Islam
Fuji Rahmadi P.
PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI
Irhamuddin
STUDI NASKAH TAFSIR “RUH AL-MA’ANF”
KARYA AL-ALUSI
Muhammad Faisal Hamdani
PENGANTAR PSIKOLOGI BELAJAR
DAN MOTIVASI
Nora Adi Anna Harahap
PENGANTAR PSIKOLOGI BELAJAR
DAN MOTIVASI
Nora Adi Anna Harahap
PROSES PEMBELAJARAN SMA DIYAH
GALIH AGUNG DALAM WUJUD SUMBER BELAJAR
Purbatua Manurung
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGIDENTIFIKASI
UNSUR SASTRA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MENGUNAKAN METODE BRAINSTORMING SISWA KLS X-2
SMAN XI MEDAN TA 2014/2015
Rakhmawati
KAITAN PEMIKIRAN EKONOMI IBN KHALDUN
DENGAN EKONOMI MODERN
Sarmiana Batubara
SPIRITUALISASI PEMBELAJARAN
DALAM PERSPEKTIF ISLAM:
Membangun Bangsa Berkarakter di Tengah Krisis Moral melalui
Spritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam
Zainal Efendi Hasibuan
Kajian Kritis Terhadap
Takwil Baha’iyah Atas Ayat – Ayat Al-Qur’an
H. Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul, ii

Kata Pengantar, iii

Daftar Isi, v

KONSEP KONSUMSI DAN PERILAKU KONSUMEN
DALAM EKONOMI ISLAM
Amhar Maulana, 1

HAK ASASI MANUSIA:
Sebuah Analisis dalam Perspektif Barat dan Islam
Fuji Rahmadi P., 16

PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI
Irhamuddin, 33

STUDI NASKAH TAFSIR “RUH AL-MA’ANF”
KARYA AL-ALUSI
Muhammad Faisal Hamdani, 41

PENGANTAR PSIKOLOGI BELAJAR
DAN MOTIVASI
Nora Adi Anna Harahap, 56

PROSES PEMBELAJARAN SMA DIYAH GALIH
AGUNG DALAM WUJUD SUMBER BELAJAR
Purbatua Manurung, 69

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN
MENGIDENTIFIKASI UNSUR SASTRA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN METODE
BRAINSTORMING SISWA KLS X-2 SMAN XI MEDAN
TA 2014/2015
Rakhmawati, 91

KAITAN PEMIKIRAN EKONOMI IBN KHALDUN
DENGAN EKONOMI MODERN
Sarmiana Batubara, 108

**SPIRITUALISASI PEMBELAJARAN
DALAM PERSPEKTIF ISLAM:**

Membangun Bangsa Berkarakter di Tengah Krisis Moral melalui
Spritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam

Zainal Efendi Hasibuan, 122

**KAJIAN KRITIS TERHADAP TAKWIL BAHASH' IYAH
ATAS AYAT-AYAT ALQUR'AN**

H. Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, 146

PROSES PEMBELAJARAN SMA DIYAH GALIH AGUNG DALAM WUJUD SUMBER BELAJAR

Oleh: Purbatua Manurung¹

Abstract

According to the paradigm of association for Education Communication and Technology (AECT) the learning sources are person, message, course material, tools, technique and environment. In this research, the source of student's succes of SMA Swasta Diyah Galih Agung in the environment of Darul Arafah Boarding School is the learning source is getting started from the construction on integrated religious service with independence, learning together in feeling brotherhood.

Kata kunci : Paradigma, pembelajaran, dan Diyah Galih

A. Pendahuluan

Pendidikan berasal dari kata dasar didik mendapat imbuhan pe-an pembelajaran adalah padanan kata dari bahasa Inggris yaitu *instruction*. Walaupun penyebutan perkataan di atas berbeda tetapi hakikat maknanya hanya berbeda tipis saja. Pendidikan secara umum ditafsirkan adalah proses pendewasaan manusia. Tujuan dan makna dewasa adalah dewasa secara totalitas meliputi dewasa jasmani, psikologis, emosi dan perbuatan tingkah laku. Pembelajaran adalah proses belajarnya peserta didik di dalam maupun di luar kelas walaupun tidak dihadiri guru secara fisik. Dalam hal ini termasuk proses memanipulasi sumber-sumber belajar agar terciptanya perbuatan belajar bagi setiap siswa peserta didik. Proses pendewasaan manusia adalah melalui proses pembelajaran serta perbedaan pendidikan dengan pembelajaran hanya perbedaan yang tipis saja. Pendidikan tetap bernuansa pada proses pembelajaran untuk mendewasakan manusia. Pendidikan maupun pembelajaran adalah mempersiapkan manusia menjadi dewasa. Kegiatan pendidikan maupun kegiatan pembelajaran kedua-duanya tidak terlepas dari perubahan tingkah laku.

¹ Penulis adalah Dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari perbuatan adalah bersifat permanen, menetap, dapat diukur, empirik untuk menuju tingkat kedewasaan. Menurut pandangan psikologis bahwa belajar membawa perubahan dalam diri (*behavior changes*) bersifat aktual maupun potensial. Perubahan itu pada pokoknya adalah mendapatkan kecakapan baru. Perubahan dan kecakapan baru itu terjadi karena disengaja.²

Jenis dan jenjang pendidikan dibedakan juga menurut tingkatannya yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Semua jenis tingkatan pendidikan tersebut baik dari yang paling rendah sampai perguruan tinggi tetap menerapkan sistem pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Kemudian para ahli juga membedakan jenis pendidikan berdasarkan kurikulumnya ataupun tempat berlangsungnya pendidikan tersebut. Dengan demikian ada disebut pendidikan formal yaitu pendidikan persekolahan, resmi mengikuti program persekolahan beserta segala peraturan dan tata tertib sekolah. Jenis pendidikan yang terjadi pada setiap lingkungan keluarga pendidikan dilaksanakan berdasarkan pola asuh anak dalam lingkungan rumah tangga. Pendidikan informal yang berlangsung di lingkungan keluarga tidak mempunyai kurikulum sebagaimana layaknya persekolahan pada lokal kelas formal. Pendidikan yang terjadi pada setiap kursus-kursus, bimbingan belajar, kursus menjahit dan sebagainya adalah pendidikan non formal. Pendidikan non formal ini pada prinsipnya adalah mempunyai kurikulum sifatnya menambah keterampilan, ataupun kemahiran penguasaan ilmu pengetahuan. Pelaksanaan kurikulumnya adalah semi formal untuk mengatur dan mengelola pendidikan hanya kalangan sendiri penyelenggaraan kursus cabang tertentu ilmu pengetahuan. Pendidikan non formal kursus ini sering juga disebut Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Para ahli juga mengelompokkan jenis pendidikan selain formal dan non formal di atas ada disebut jenis pendidikan informal. Pelaksanaan pendidikan informal ini tidak mempunyai kurikulum yang jelas, tapi hanya berdasarkan jenis tradisi maupun internalisasi nilai-nilai

² Sumadi Suryabrata, 1993, Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rajawali Press

pendidikan dalam lingkungan kehidupan keluarga. Proses awal pendidikan yang diterima manusia sejak dini adalah kategori pendidikan informal dalam keluarga. Proses inilah titik awal pembentukan kepribadian anak hingga nanti menjadi dewasa. Kehidupan keluarga sehari-hari adalah tempat dan saat-saat yang tepat bagi anak untuk mengadakan identifikasi serta menanamkan moral akhlak spiritual keagamaan.

Kehadiran lembaga pendidikan pesantren ditandai dengan ciri-ciri antara lain adanya masjid, rumah kiyai, asrama santri, ruang belajar, mengkaji kitab-kitab kuning seperti fiqh, tauhid, tafsir, akhlak tasawuf, bahasa arab dan lain-lain. Sistem pendidikannya adalah santri tinggal dengan ustadz dalam lingkungan asrama pesantren, jadwal belajarnya penuh mulai sejak bangun pagi hingga sore dan malam hari. Kegiatan belajar menyatu dengan kegiatan beribadah beserta kegiatan olahraga lainnya. Metode belajarnya ada yang sudah mengikuti sistem klasikal pendidikan kaum modern, dan juga metode halaqoh maupun sorogan juga disebut wetonan ataupun bandongan.³

Sekolah Menengah Atas Swasta Diyah Galih Agung adalah bagian integral dari pondok pesantren Darul Arafah terletak di Desa Lau Bakeri Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Rintisan awal pendirian pondok pesantren Darul Arafah dimulai sejak tahun 1983 walaupun belum terjadi proses belajar mengajar persekolahan. Lembaga pendidikan pesantren Darul Arafah khusus menerima santri peserta didik laki-laki saja, akan tetapi pada tahun 1996 dibuka SMA Diyah Galih Agung khusus untuk putri pada Tingkat Menengah Atas.

Lingkungan dan lokasi ini semua tersendiri dari bagian pesantren tidak campur baur dengan santri laki-laki pesantren lainnya. Fasilitas ibadah dengan masjidnya hanya untuk siswa/santri Diyah tidak boleh masuk yang bukan santri Diyah Galih Agung. Sistem asrama juga untuk santri SMA Diyah Galih Agung ada disediakan beserta aturan dan tata tertib tersendiri dengan diasuh oleh ibu asrama.

SMA Diyah Galih Agung sejak dibuka pada tahun 1996 mempunyai jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu

³ Zamaksyari, Dhofier, 1991, Tradisi Pesantren, Jakarta, LP3S.

Pengetahuan Sosial (IPS) dan saat ini memiliki sepuluh lokal siswa. Semua siswa adalah putri dengan rincian sebagai berikut yaitu kelas X mempunyai empat lokal paralel, kelas XI mempunyai tiga lokal kelas paralel, dan kelas XII mempunyai tiga lokal kelas paralel. Siswi-siswi SMA Diyah Galih Agung berasal dari berbagai daerah kabupaten/kota wilayah Sumatera Utara, Aceh Darussalam, maupun Sumatera Barat. Siswi yang diterima untuk SMA Diyah Galih Agung adalah berasal dari SMP Diyah Galih Agung ataupun siswi lulusan pesantren lainnya.

Jadwal kegiatan belajar terintegrasi dengan kegiatan ibadah sholat lima waktu sejak selesai sholat subuh berjamaah. Kegiatan belajar klasikal kelas formal dimulai pada pukul 07.30 WIB. Walaupun demikian proses pembelajaran telah terjadi setelah shalat subuh berjamaah dengan secara berkala ada latihan ceramah ataupun persiapan pembelajaran untuk pagi dan siang hari nanti. Semua siswi-siswi Diyah Galih Agung diwajibkan sholat berjamaah di masjid. Jadwal belajar siang hari berakhir menjelang sholat ashar dan dianjurkan istirahat, dan sore hari pada pukul 17.00-18.00 WIB wajib melaksanakan kegiatan olahraga. Setelah selesai sholat Isya malam hari wajib ikut masuk kelas formal untuk belajar malam, dan nanti pada pukul 22.30 WIB malam semua kegiatan belajar harus berhenti dan tiba saat tidur malam.

Sumber dalam kamus besar bahasa Indonesia⁴ adalah tempat terbit, asal terjadinya sesuatu misalnya sumber mata air. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang melahirkan perbuatan dan pengalaman belajar manusia. Sumber belajar adalah asal mula tempat terbitnya perbuatan belajar. Menurut paradigma TECT proses dan sumber belajar lebih lanjut dapat dipahami sebagai berikut. Proses adalah rangkaian operasi atau kegiatan yang diarahkan pada suatu hasil tertentu. Sumber adalah asal yang mendukung terjadinya belajar, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran dan lingkungan.⁵ Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat yang digunakan dalam proses belajar-

⁴ Balai Pustaka, 1990, Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, Depdiknas.

⁵ AECT, 1985, *Defenisi Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press.

pembelajaran, melainkan juga tenaga, biaya dan fasilitas. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya (IPTPI).⁶

Penyelenggaraan proses belajar mengacu pada penemuan diri peserta didik, kemandirian dalam berfikir dan bersikap, serta menentukan minatnya. Teknologi komunikasi mengubah lokasi belajar dari kelas ke tempat di mana saja peserta didik dapat belajar, belajar dapat terjadi selama ada bahan ajar dan peserta didik merasa nyaman dengan tempat belajar itu. Meski paradigma pembelajaran berporos pada peserta didik dalam proses belajar mengajar, namun sebenarnya apa yang dilakukan dirancang oleh orang lain. Pengajar atau perancang dianggap sebagai faktor eksternal, bahkan penyajian oleh pengajar merupakan salah satu pilihan dalam paradigma belajar. Paradigma belajar menekankan pentingnya peran peserta didik menentukan arah, model belajar mereka sendiri.⁷

Teknologi pendidikan adalah teori dan praktek dalam disain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian proses dan sumber untuk belajar. Ini bersinergi dengan berbagai bidang, pendidikan, dan semua untuk pendidikan. Pendidikan berarti semua orang, tua-muda, besar kecil, kaya miskin harus memperoleh pendidikan. Pengembangan model pembelajaran dikaji dan dikembangkan. Belajar dengan cara menyenangkan bagi siswa, kegiatan manusia menjadi amat menyenangkan dengan seni di dalamnya terdapat kegiatan bermain, bereksplorasi dan bereksperimentasi dengan unsur seni. Pendidikan seni dapat berperan sebagai wahana dalam belajar dan mengembangkan berbagai kemampuan anak di bidang ilmu lain seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa Agama, dan olahraga. Dengan demikian para

⁶ Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI), *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*, Jakarta

⁷ Dewi Salma Prawiradilaga, 2008, *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta, Pranada Media Group.

guru perlu belajar mengembangkan pembelajaran kesenian terpadu dengan mata pelajaran-mata pelajaran lainnya.⁸

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menurut pendidikan kualitatif naturalistik dengan menggunakan data setting sosial latar alamiah. Terjadinya proses pembelajaran siswi SMA Diah Galih Agung pada setting sosial berjalan secara alamiah baik ketika siswa belajar di dalam kelas maupun di luar kelas pada pagi hari, siang maupun malam hari. Proses pembelajaran dimaksud adalah juga proses interaksi sosial tidak luput dari sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial. Penelitian ini mendeskripsikan terjadinya proses pembelajaran di lingkungan SMA Diah Galih Agung secara simultan menjadi bagian sumber belajar maupun menghantarkan peserta didik berhasil memasuki perguruan tinggi negeri.

Subjek penelitian adalah terjadinya satu makna dibalik perilaku para informan penelitian kualitatif melalui interaksi sosial proses pembelajaran interaksi guru-siswa. Informan kunci adalah guru sebagai perencana, pelaksana, maupun pengevaluasi proses pembelajaran. Akan tetapi walaupun demikian informan kedua adalah siswi-siswi SMA Diah Galih Agung yang merasakan pola, cara, dan gaya mengajar guru setiap saat. Situasi sosial ini terjadi setiap saat setiap kali siswi belajar dengan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Jalinan makna melalui saling keterkaitan interaksi sosial guru-siswi beserta kondisi sosial lainnya menjadi subjek penelitian titik awal sumber keberhasilan belajar siswi SMA Diah Galih Agung.

Sehingga semua subjek dan informan yang telah memberikan data penelitian adalah titik awal terciptanya subjek penelitian. Interaksi sosial beserta situasi sosial yang mampu melahirkan makna di balik perilaku proses pembelajaran menjadi pemicu dan pemacu keberhasilan belajar siswi adalah hal-hal subjek penelitian ini. Subjek penelitian kualitatif adalah hal-hal yang akan melahirkan tema budaya melalui makna yang timbul di

⁸ Dewi Salma Prawiradilaga, Eveline Siregar, 2004, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Pranada Media Group.

balik perilaku orang-orang aktor yang terkait dengan proses pembelajaran SMA Diah Galih Agung.

Pendekatan metode penelitian ini mengikuti paradigma kualitatif naturalistik menganalisis data dengan berfikir induksi. Penelitian berdasarkan pertimbangan menggambarkan dan mendeskripsikan realita yang bersifat kompleks dengan menganut tidak ada pemisahan atau isolasi terlebih dahulu. Menurut Spradley dalam Sanapiah⁹ penelitian kualitatif bergerak secara induktif mencari dan menghimpun data yang khusus dari lapangan kemudian mengkategorikan menuju ke tingkat abstraksi mencari tema budaya dengan analisis domain, kawasan, dan komponensial. Penelitian dilaksanakan pada latar alamiah data realita kompleks simultan mengungkapkan pelaksanaan proses pembelajaran SMA Diah Galih Agung mampu menghantarkan peserta didik memasuki perguruan tinggi negeri di Jawa dan luar Jawa. Proses pembelajaran dengan sistem terpadu dalam latar alamiah keterpaduan menjadi wujud sumber belajar, yaitu awal mula titik keberhasilan siswi Galih Agung. Untuk mencari makna keberhasilan belajar tersebut sebagai bahagian sumber belajar menurut pandangan *Association for Education Communication and Technology (AECT)* dengan berperan serta, sebagai siswi. Penelitian berperan serta (*participant observer*) mendeskripsikan situasi sosial proses pembelajaran baik di dalam lokal maupun di luar kelas, maupun yang dilakukan pada pagi hari, siang, sore hari dan juga malam hari.

Dalam penelitian sosial lapangan ketika melanjutkan penelitian paling tidak harus ada tiga sejoli yang menyangkut pengumpulan data yaitu aktor pelaku, aktifitas kegiatan, dan tempat (*place*). Untuk mendeskripsikan situasi sosial yaitu manusia sebagai aktor pelaku kegiatan yaitu manusia, aktifitas, dan tempat sehingga terjadinya proses pembelajaran SMA Diah Galih Agung. Manusia sebagai aktor yaitu pelaku kegiatan dalam proses pembelajar adalah meliputi guru, ustadz, ustadzah, wali kelas, kepala sekolah, ibu asrama, siswi-siswi lainnya yang tetap ikut terlibat. Semuanya mereka ini dikategorikan aktor yang terlibat

⁹ Sanapiah Faisal, 1982, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional.

langsung, maupun tidak langsung untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran Diyah Galih Agung. Demikian juga aktifitas atau segala tindakan dan ucapan manusia mendukung bagi terlaksananya proses pembelajaran SMA Diyah Galih Agung. Demikian juga dengan segala tempat atau *place* digunakan langsung maupun tidak langsung untuk dapat melahirkan proses pembelajaran adalah menjadi perhatian dasar bagi penelitian ini.

Makna temuan menjadi tema budaya proses pembelajaran wujud sumber belajar dalam penelitian adalah terlahir dari adanya tiga unsur diatas yaitu aktor, aktifitas, dan *place*. Tidak akan pernah terjadi situasi sosial proses pembelajaran tanpa adanya ketiga unsur tersebut. Untuk itu maka yang menjadi unit analisis dalam penelitian kualitatif harus tetap diawali dari bagaimana proses simultan keterkaitan ketiga unsur tersebut. Situasi sosial proses pembelajaran pada SMA Diyah Galih Agung oleh siswi-siswi mampu membawa makna-makna tersendiri jika dapat dijalin saling keterkaitan yang saling menguntungkan juga harus lengkap ketiga-tiganya unsur tersebut di atas.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti langsung hadir pada lokasi penelitian. Hadir dan beradaptasi dengan kegiatan proses pembelajaran SMA Diyah Galih Agung untuk mencari dan mengumpulkan data-data penelitian. Harus mampu menyaksikan serta merasakan sebagai siswi untuk menemukan makna di balik perilaku aktor. Peneliti berpartisipasi berperan serta dan berpandangan dari pemikiran dan perasaan apa yang sedang distudikan sebagai subjek penelitian¹⁰ demikian yang dikutip Sanapiah Faisal¹¹ yaitu berperasaan dan berfikir menurut sudut pandang emik.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini selain kehadiran peneliti pada lokasi subjek penelitian dengan berperan serta adalah juga wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik wawancara dengan mencari *key informan* yaitu informan kunci utama, kemudian melanjutkannya dengan teknik bola salju

¹⁰ Spradley, James, 1988, *Participant Observer*, Renhart and Wisconsin, California.

¹¹ Sanapiah Faisal, 1982, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional.

(*snow ball*). Proses pembelajaran SMA Diyah Galih Agung dipilih menjadi situasi sosial penelitian kualitatif adalah mudah mendapat izin serta tidak terlalu sulit memahaminya dengan bahasa pendidikan dan pintu bahasa agama. Kepada kepala sekolah diadakan wawancara, juga kepada dewan guru, ibu asrama, siswi-siswi SMA Diyah Galih Agung. Studi dokumen dilakukan dengan mempelajari peraturan-peraturan sekolah, tata tertib, jadwal kegiatan belajar dan jadwal beribadah maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Selain itu juga mengerjakan dan menganalisis catatan lapangan untuk memperoleh analisis-analisis lebih lanjut.

Kehadiran peneliti untuk mendeskripsikan proses pembelajaran melalui observasi berperan serta membuat catatan lapangan mencari makna di balik perilaku menghayati hal-hal apa saja yang terjadi pada situasi sosial pembelajaran. Situasi sosial pembelajaran berdasarkan pedoman kurikulum terjadi proses pembelajaran tidak hanya pada ruang kelas formal saja. Pembuatan catatan lapangan tetap dikerjakan pada situasi sosial terjadinya proses pembelajaran ketika belajar di kelas waktu kegiatan proses belajar mengajar kelompok bidang studi ilmu-ilmu sains, ilmu-ilmu sosial, maupun kelompok ilmu agama dengan cabang-cabangnya. Demikian juga catatan lapangan pada situasi sosial ketika terjadinya proses pembelajaran ekstrakurikuler lainnya.

Untuk menjamin keabsahan data mengadakan *cross check* melalui triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan wawancara terhadap data yang diperoleh melalui observasi. Prinsip triangulasi berasal dari trianggen yaitu tiga sejoli dalam penelitian sosial adalah tiga serangkai mulai dari sumber data, metode memperoleh data, dan jenis data yang diperoleh. Triangulasi data dengan sumber data yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang berbeda untuk melihat berbagai hal sudut pandang sesuai sumber informan yang berbeda.

Kemudian perlu memperhatikan azas-azas sebagai berikut:

- *Credibility* (keterpercayaan) yaitu semua data yang diterima diperhatikan tingkat kesahihannya dengan triangulasi, juga ketekunan pengamatan terhadap apa-apa saja yang selalu diucapkan informan dengan apa yang

dilakukan informan. Kemudian penelitian dilakukan bukan pada latar waktu yang tergesa-gesa akan tetapi lebih dahulu diawali dengan menjalin kepercayaan sebagai tamu pada lingkungan sekolah baru melaksanakan penelitian yang sesungguhnya.

- *Dependability* yaitu semua data yang diperoleh dapat dipastikan konsistensi dan pertanggung jawaban menurut sudut pandang emik.
- *Confirmability* yaitu setelah data dan penelitian selesai maka harus mengkonfirmasi dengan subjek penelitian sesuai aktifitas dan prosedur kegiatan-kegiatan proses pembelajaran yang dilakoni pada SMA Diyah Galih Agung. Hal ini semua sesuai dengan sudut pandang subjek penelitian menurut emik diatas.
- *Transferability* yaitu penelitian ini lebih bersifat studi kasus bukan generalisasi terhadap proses pembelajaran lainnya pada sekolah lain. Akan tetapi walaupun demikian dengan mempelajari sekolah SMA swasta pada lingkungan pesantren lain mungkin akan semakin ketemu tema-tema budaya yang universal berlaku bagi lembaga dan sarana pendidikan.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti pendekatan kualitatif saran Spradley¹² dengan mengadakan analisis domain, analisis kawasan, analisis taksonomi, dan komponensial. Pertanyaan umum dan terstruktur digunakan dalam analisis domain dan kawasan. Pertanyaan terseleksi dan kontras digunakan untuk kawasan analisis komponensial untuk memperoleh makna dan tema budaya penelitian. Kemudian pertanyaan jamak ganda dan bertingkat untuk memperoleh hal-hal yang umum menjadi tema budaya penelitian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemakaian nama sekolah Diyah Galih Agung sengaja diambil dari bahasa Jawa dengan padanan kata adalah *inti yang mulia*. Pada saat ini dipakai untuk nama sekolah tingkat Sekolah

¹² Spradley, James, 1988, *Participant Observer*, Renhart and Wisconsin, California.

Menengah Pertama (SMP) Swasta Diyah Galih Agung dan SMA yang khusus menerima siswi perempuan saja. Hal inilah antara lain nilai-nilai keunikan sekolah Diyah Galih Agung disamping beberapa hal lainnya jika dibandingkan sekolah umum saat ini. Berdasarkan tata tertib disiplin siswi Diyah Galih Agung ada beberapa ciri-ciri tersendiri proses pembelajaran SMA Diyah Galih Agung sebagai berikut:

- *Siswi senantiasa menyebarkan salam*
- *Memberi salam kepada setiap guru*
- *Lima menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai semua siswi sudah berada di kelas*
- *Berdo'a saat memulai dan mengakhiri belajar*
- *Dilarang makan dan minum di dalam kelas*
- *Wajib berpakaian resmi dan sesuai dengan anjuran syari'at Islam*
- *Wajib mengikuti jam belajar pada malam hari yang telah ditetapkan*
- *Wajib menjaga kebersihan, kerapian, pakaian, badan dan tempat (ruang kelas dan lingkungan sekolah)*
- *Hal-hal lain yang telah ditetapkan Pesantren Darul Arafah*

Proses pembelajaran juga tidak terlepas dari proses dan kegiatan interaksi sosial baik ketika sedang belajar di dalam kelas maupun sesudah di luar kelas. Hal inilah proses pembelajaran adalah juga sekaligus proses interaksi sosial menggunakan komunikasi didalam lingkungan pesantren Darul Arafah. Dalam interaksi sosial sehari-hari di luar kelas formal belajar semua siswi Diyah Galih Agung menggunakan bahasa resmi bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pada ketika sedang belajar dengan guru masih boleh menggunakan bahasa Indonesia jika gurunya belum begitu mahir menggunakan bahasa Arab atau Inggris pada pelajaran umum. Akan tetapi bahasa resmi siswi Diyah Galih Agung di lingkungan sekolah juga di lingkungan pesantren adalah bahasa Arab atau Inggris sama dengan santri pada pesantren.

Proses belajar mengajar siswi Diyah Galih Agung secara formal mengikuti kurikulum SMA Negeri pada umumnya seperti sekolah kementerian pendidikan nasional. Proses pembelajaran pada pagi hari jam pertama dimulai pukul 07.30 WIB. Sebutan atau panggilan guru yang mengajar di dalam kelas maupun di luar

kelas baik ketika pagi hari maupun pada waktu belajar malam hari disebut ustadz ataupun ustadzah. Proses belajar mengajar tidak hanya siang hari akan tetapi proses pembelajaran terjadwal resmi dipandu oleh guru wali kelas tiga malam setiap minggu mulai pukul 09.00 s/d pukul 10.00 WIB. Demikian juga siswi SMA Diyah Galih Agung mendapat bimbingan latihan pidato dalam tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab dan Inggris setiap dua malam pada setiap minggunya. Proses pembelajaran terjadwal dalam lokal formal malam hari dipandu setiap wali kelas tiga malam untuk mengulangi kembali materi pembelajaran yang diterima ketika siang hari. Kemudian untuk melatih keberanian berpidato, mengungkapkan ide pemikiran mereka siswi SMA Diyah Galih Agung dialokasikan waktunya dua malam dalam seminggu. Sehingga dengan demikian siswi diminta belajar mandiri serta melatih pemanfaatan waktu untuk belajar tanpa dipandu hanya dua malam dalam setiap minggunya. Akan tetapi masih mendapat pengawasan serta pantauan dari pengasuhan asrama. Kemudian hari belajar resmi adalah mulai hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan hari Minggu. Dengan mengikuti tradisi pesantren yang juga dibudayakan pada SMA Diyah Galih Agung hari libur resmi proses belajar mengajar adalah hari Jum'at dan Sabtu.

Proses pembelajaran yang agak unik dengan tradisi kepesantrenan diterapkan pada SMA Diyah Galih Agung adalah hari Minggu bukan menjadi hari libur umum akan tetapi terjadwal proses belajar mengajar dalam kelas formal. Pada hari Minggu pukul 09.30 WIB Catatan Lapangan (CL.1) Kelas X SMA Diyah Galih Agung:

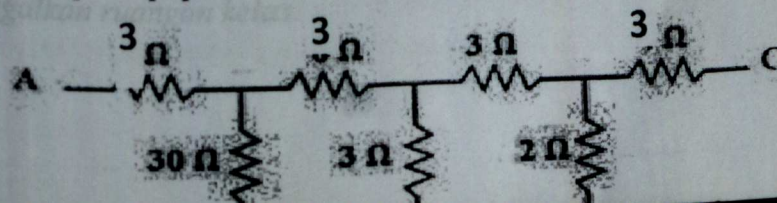
Pada kelas X ruang belajar 21 pukul 09.30 WIB pembelajaran Matematika dengan topik "Permukaan dan Luas Kerucut". Guru Matematika telah hadir di depan kelas seraya mengucapkan salam "Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh". Penulis ikut masuk kelas berperan serta sebagai siswi mengambil tempat duduk pada bagian belakang di dekat dinding kelas. Guru menyambung pelajaran Matematika sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, bahwa pada hari ini giliran tugas kerja kelompok maju ke depan kelas menyajikan materi. Kerja kelompok materi pembelajaran Matematika dengan menyajikan prakarya siswi berbentuk kerucut di atas sudut meja

kanan paling depan. Kemudian ketua kelompok langsung menulis pada papan tulis rumus permukaan kerucut: $\pi r^2 + \pi r l$, rumus luas selimut kerucut: $\pi r l - \pi r^2$, rumus volume kerucut adalah $\frac{1}{3} \pi r^2 t$.

Semua siswi yang ada dalam kelas bersama-sama mengerjakan soal dengan menggunakan rumus tersebut diatas dipandu oleh ketua kelompok. Siswi kelihatan aktif dalam belajar menerangkan materi, menerangkan soal, menggunakan rumus seraya memanfaatkan alat peraga media pembelajaran bangun kerucut. Setelah selesai soal kerucut ketua kelompok duduk ke tempat duduknya seraya pembelajaran kembali dilanjutkan sekretaris kelompok maju ke depan menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang lainnya. Akhirnya selesai pengerjaan tugas-tugas kerja kelompok sekretaris kelompok kembali ke tempat duduknya. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran terlebih dahulu mengabsen kehadiran siswi dan ternyata ada beberapa orang siswi tidak hadir. Guru kembali memberi penguatan terhadap materi dan tampilan presentasi kerja kelompok tadi. Guru memberi pengarahannya dengan mengatakan "sudah benar pengerjaan soal tadi, tapi alangkah lebih bagus lagi memanfaatkan peraga media kerucut lebih maksimal lagi. Melihat langsung benda asli kerucut menghitung tinggi (t) luas selimut dan volume langsung saja memegang kerucut daripada membayangkan tinggi kerucut melalui gambar yang ditulis pada papan tulis". Akhirnya guru menutup pembelajaran dengan menagih siapa mengumpulkan tugas untuk dikoreksi seraya mengucapkan salam dan meninggalkan ruangan kelas.

Pada kelas yang sama jam pelajaran bersambung Catatan Lapangan (CL.2) pada hari Minggu pukul 10.50 WIB kelas X SMA Diyah Galih Agung:

Pada kelas X ruang belajar 21 pukul 10.15 WIB pembelajaran Fisika topik bahasan "Hambatan Pengganti". Ibu guru telah hadir di depan kelas seraya mengucapkan salam "Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh". Guru langsung memulai pembelajaran dengan mengambil kapur tulis dan menulis pada papan tulis:



$$\begin{array}{r}
 9 \qquad \qquad \qquad 6 \\
 3 \qquad 3 \qquad 3 \\
 R_r 3+6+3 \\
 = -12
 \end{array}$$

guru langsung bertanya sambil menjelaskan kembali materi serta mengerjakan soal di atas bersama-sama dengan siswi. Perhitungan contoh diatas adalah menggambarkan paralel dan serial dalam fisika, seraya mengerjakan perhitungan sambil bertanya dan menjelaskan kepada seluruh siswi. Akhirnya guru berpesan dalam mengerjakan soal

tentukan hambatan pengganti

maka yang terlebih dahulu dikerjakan adalah

tentukan hambatan pengganti

kemudian guru mengabsen siswi dan ada beberapa orang siswi tidak hadir. Akhirnya guru kembali melanjutkan penjelasan materi pelajaran sambil memberitahukan siswi materi fisika sudah selesai untuk semester ini hanya ada satu kali pertemuan sebelum ujian seraya menutup pembelajaran mengucapkan salam "Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh" dan meninggalkan kelas.

Proses pembelajaran Diyah Galih Agung dengan materi pelajaran kelompok Ilmu Alam (IPA) dan kelompok Ilmu Sosial (IPS) mengikuti standard jurusan pada SMA Negeri dengan keterpaduan kurikulum pondok. Pembelajaran agama Islam menjadi lebih luas tidak hanya mengikuti materi pokok agama Islam yang ada pada SMA umum negeri. Pada hari Selasa pukul 07.30 WIB Catatan Lapangan (CL.3) di kelas X SMA Diyah Galih Agung.

Pada kelas X ruang belajar 20 pukul 07.30 WIB pembelajaran agama Islam materi Imlak/Bahasa Arab, bapak guru masuk kelas seraya memberi salam "Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh". Penulis ikut masuk kelas mengambil tempat duduk pada bangku paling belakang berperan sebagai siswi. Guru memulai pelajaran langsung dengan bahasa Arab materi bahan ajar dan juga bahasa pengantar bahasa Arab. Bapak guru memulai pelajaran seraya langsung menulis pada papan tulis dengan tulisan Arab "taghoiru al af'alu an-naqishoh yaa u al mukthobah". Kemudian dilanjutkan dengan membuat empat kolom ke bawah dengan tulisan: al-kalimatu, aliful itsnaini, wawu al jama'ati, nunun niswah sebagai berikut:

Taghoiru al af'alu an-naqishoh yaa u al mukthobah

Nunun Niswah	Wawu al-Jama'ati	Aliful Itsnaini	Al-Kalimatu

Bapak guru menjelaskan materi pelajaran dalam bahasa Arab sekaligus menulis kolom pada papan tulis contoh-contoh huruf illat pada keempat kolom tersebut. Ada empat contoh kalimat huruf illat ditulis guru pada papan tulis yaitu: tardho, yurobbi, tadwu, dan tajid. Bapak guru menjelaskan materi huruf illat dengan kalimat mulai dari bentuk asli beserta perobahan kata-kata sehingga hal-hal yang berat dalam pengucapan lisan orang Arab. Dalam hal ini adakalanya huruf illat dibuang dan ada yang tetap dituliskan sesuai perobahan dhomirnya. Bapak guru menerangkan serta menjelaskan dengan contoh kalimat seraya mengajak dan menyuruh siswi membuat dalam kalimat. Akhirnya guru mengabsen siswa dengan memanggil nama serta meminta mengumpulkan tugas atau tidak. Guru berpesan bersiap-siap untuk ujian semester seraya mengucapkan salam "Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh" dan meninggalkan ruangan kelas.

Tata tertib pengasuhan disiplin yang berlaku bagi lingkungan pesantren Darul Arafah untuk santri laki-laki dan juga siswi SMA Diyah Galih Agung menyatakan bahwa:

- Dilarang memiliki, menyimpan dan atau meminjamkan photo, buku, majalah yang tidak mendidik
- Dilarang duduk-duduk di kantin atau tempat lain ketika sudah dikumandangkan Al-Qur'an di mesjid
- Dilarang makan dan minum sambil berdiri/berjalan
- Diwajibkan mengikuti semua kegiatan ekstra kurikuler pokok seperti: muhadatsah, muhadoroh, senam pagi, pramuka, pemberian kosakata
- Dilarang membeli, menjual, menyimpan dan menggunakan mancis, rokok, miras dan bahan-bahan yang membahayakan
- Dilarang bagi santri/siswi Diyah makan-makan di mesjid
- Diwajibkan bagi santri/siswi Diyah memasuki mesjid pada waktu yang telah ditetapkan
- Diwajibkan bagi santri/siswi Diyah membawa Al-Qur'an di atas dada
- Dilarang bagi tamu tidur di asrama
- Dilarang memasuki asrama yang bukan asramanya
- Dilarang memakai tilam/kasur di luar jam tidur
- Diwajibkan berada di asrama pada pukul 22.15 WIB
- Diwajibkan menjaga ketertiban, kerapian dan kebersihan kamar mandi
- Diwajibkan tidur di kamar masing-masing
- Diwajibkan membaca surat-surat pendek sebelum tidur meliputi surat al-Ikhlash, al-Falaq, an-Nas, ayat Kursi dan doa sebelum tidur
- Dilarang menggunakan celana pinggul
- Dilarang memiliki, menyimpan dan memakai celana jeans, celana kuncup, kaos ketat dan pendek, bergambar yang tidak sopan dan berbau politik
- Dilarang menggunakan pakaian transparan, jilbab tipis dan pendek
- Dilarang mengambil makanan yang lain tanpa izin

- Dilarang izin pada saat 17 Agustus, bulan Ramadhan, Idul Adha, menjelang ujian semester, ujian Nasional, dan waktu-waktu lain yang ditetapkan.

Pola pembinaan siswi SMA Diyah Galih Agung sesuai dengan rumusan dasar di atas adalah sebahagian dari aturan disiplin tata tertib santri dan siswi yang belajar di lingkungan lembaga pendidikan Darul Arafah. Bentuk pola kegiatan tersebut awal pembinaan sekaligus keberhasilan beribadah dan belajar yang didistribusikan melalui peran tugas Kepala Sekolah, guru-guru dan ustadz, kepala pengasuhan asrama maupun unsur lain. Pengintegrasian kegiatan ibadah dan belajar menjadi sumber utama berhasilnya siswi SMA Diyah Galih Agung berikut wawancara dengan kepala asrama pada hari Senin:

Menurut hemat saya selaku kepala asrama kunci awal keberhasilan siswi SMA Diyah Galih Agung adalah disiplin dari diri sendiri. Melalui sistem asrama diharapkan siswi Diyah berlatih agar mampu hidup mandiri. Khusus saya pribadi pengalaman menjalankan tugas kepala asrama saat ini, sebelumnya bertugas pada bidang lain di lingkungan Darul Arafah sejak tahun 2008. Latar belakang budaya siswi SMA Diyah Galih Agung antara lain Jawa, Batak, Aceh, Karo, Padang, mereka juga hendaknya didekati melalui cara tersendiri dengan jenis karakter dan berbagai kalangan yang berbeda-beda.

Proses pembelajaran plus pembinaan ibadah dan belajar pada siswi SMA Diyah Galih Agung dengan latar belakang suku budaya berbeda juga jenis pekerjaan orangtua siswi petani, pegawai negeri, guru dan pedagang. Berdasar aturan-aturan disiplin beribadah dan belajar di lingkungan Darul Arafah menurut wawancara dengan kepala sekolah:

Pola pembinaan ibadah siswi terintegrasi dengan pola pembinaan belajar maupun nilai sosial lainnya akan kelihatan dalam bentuk pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi. Memberikan sanksi bagi mereka yang melanggar peraturan, untuk lebih fokus belajar sering mengikutsertakan lomba dalam ilmu agama seperti pidato, lomba sains dan cabang-cabang ilmu sosial lainnya. Sesuai pemakaian nama sekolah ini Diyah Galih Agung dari bahasa jawa adalah inti yang mulia, dan biasanya perempuan minat belajarnya lebih tinggi. Menurut hemat kami pola

pembinaan siswi beribadah, belajar, disiplin mampu menghantarkan mereka lulus test masuk perguruan tinggi negeri ditambah mendapat beasiswa dari pemerintah.

Pola pembinaan siswi SMA Diyah Galih Agung yang terintegrasi melalui kegiatan ibadah dan belajar diharapkan mampu menjadi inspirasi sumber awal keberhasilan meraih cita-cita masa depan. Memang banyak hal-hal lain serta keunikan SMA Diyah Galih Agung hanya menerima perempuan saja, sistem asrama, pola makan dan lain-lainnya. Hal seperti ini juga tentunya mempunyai plus minus dalam berbagai hal mewakili guru IPS dan bahasa wawancara berikut pada hari Selasa:

Untuk mendukung mempermudah siswi belajar mulai dengan adanya belajar malam mengulang pelajaran di kelas siang hari. Bimbingan belajar dari guru di luar sekolah lebih konsentrasi belajar dan terjaga dalam pergaulan tidak ada siswa lawan jenis, lebih berani mengungkapkan sesuatu tidak malu karena tidak ada siswa laki-laki dalam belajar. Keluhan-keluhan siswi ada juga seperti banyaknya mata pelajaran dan terbatasnya media. Mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa Inggris ataupun bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari akhirnya mereka lebih berani dan sering mengikuti olimpiade sains IPA/IPS, serta berani juga percaya diri mampu masuk perguruan tinggi negeri, dan dapat beasiswa.

Nilai kepesantrenan yang melandasi pembelajaran SMA Diyah Galih Agung saat ini mengasuh jurusan IPA dan IPS dengan keunikan tersendiri. Berbagai keunikan tersebut memang benar dapat menjadi bentuk perilaku siswi dalam kesehariannya yaitu dalam belajar dan beribadah. Berdasarkan wawancara dengan seorang siswi hal tersebut menyadari sesuai pengalaman maupun kenyataan pada umumnya.

Pada hari Rabu pukul 10.00 WIB seorang siswi mengakui bahwa masuk sekolah SMA Diyah Galih Agung adalah atas dasar keinginan saya sendiri. Menurut hemat saya kunci awal sukses mencapai cita-cita adalah giat belajar sungguh-sungguh fi sabilillah. Sekolah di tempat ini selalu sholat berjama'ah, belajar mandiri, menyuci dan menyeterika baju sendiri. Kemudian bisa menjadi imam untuk sesama putri. Harus dapat membagi waktu untuk beribadah, membaca al-Qur'an, untuk belajar, bermain juga

berlatih untuk senantiasa meningkatkan ibadah. Belajar ilmu-ilmu ke-Islaman dengan belajar berhalaqoh serta mampu berbahasa asing, dan mampu untuk percaya diri dengan guru-guru yang baik dan ramah. Walaupun ada hal-hal tertentu yang dengan sendirinya mungkin saja timbul sebagai sisi kelemahan disamping keunggulan tersendiri karena sekolah ini hanya untuk perempuan. Hal tersebut seperti jika sudah tercipta kemandirian ketika berada di lingkungan ini, tetapi jika pulang ke rumah jadi tidak mandiri karena di rumah sendiri dengan orangtua.

Berdasarkan pengalaman para guru/ustadz dan juga dibenarkan oleh hasil wawancara dengan siswi ada beberapa hal kunci utama membawa keberhasilan belajar Diyah Galih Agung. Hal ini ditandai dari pola pembinaan ibadah dan belajar, kemudian nilai kemandirian serta rasa percaya diri. Keunikan sekolah ini hanya diperuntukkan bagi anak perempuan saja.

Menurut hemat saya awal kesuksesan adalah akhlak, ibadah, dan bahasa. Kami bercita-cita menjadi wanita sholeha juga uswatun hasanah. Keunikan sekolah di pesantren ini membimbing untuk kemandirian jika sekolah di tempat lain tinggal sama orangtua di rumah, maka tidak ada teman-teman banyak guru selalu ada di samping kapan kita membutuhkannya. Dapat belajar bersama guru-guru siang dan juga malam hari materi yang dipelajari bukan hanya materi pondok saja juga eksakta: biologi, fisika, kimia pokoknya seru sampai habis, sehingga mampu menghantarka siswi masuk perguruan tinggi seperti USU, UPI, IPB dan lain-lain.

Berbagai hal keunikan proses pembinaan siswi yang menjadi sumber-sumber keberhasilan peserta didiknya sesuai hasil wawancara dengan siswi kelas XII pada hari Rabu:

Belajar bersama dengan rasa persaudaraan lebih kuat daripada sekolah yang diluar yaitu senang dan sedih bersama. Saling belajar bareng mengerjakan PR saling terbuka karena sama-sama perempuan, kegiatan ekstra-kurikuler alat pemicu semangat belajar siswi Diyah adanya: silat, masjid, drumband, komputer dan lain-lainnya. Belajar di tempat ini terbiasa hidup berdisiplin, sekolah yang tidak berbaur dengan pria ini membuat lebih terjaga dari hal-hal negatif. Tidak perlu menggunakan kendaraan untuk pulang-pergi sekolah lebih terjamin keselamatan

berlatih untuk senantiasa meningkatkan ibadah. Belajar ilmu-ilmu ke-Islaman dengan belajar berhalaqoh serta mampu berbahasa asing, dan mampu untuk percaya diri dengan guru-guru yang baik dan ramah. Walaupun ada hal-hal tertentu yang dengan sendirinya mungkin saja timbul sebagai sisi kelemahan disamping keunggulan tersendiri karena sekolah ini hanya untuk perempuan. Hal tersebut seperti jika sudah tercipta kemandirian ketika berada di lingkungan ini, tetapi jika pulang ke rumah jadi tidak mandiri karena di rumah sendiri dengan orangtua.

Berdasarkan pengalaman para guru/ustadz dan juga dibenarkan oleh hasil wawancara dengan siswi ada beberapa hal kunci utama membawa keberhasilan belajar Diyah Galih Agung. Hal ini ditandai dari pola pembinaan ibadah dan belajar, kemudian nilai kemandirian serta rasa percaya diri. Keunikan sekolah ini hanya diperuntukkan bagi anak perempuan saja.

Menurut hemat saya awal kesuksesan adalah akhlak, ibadah, dan bahasa. Kami bercita-cita menjadi wanita sholeha juga uswatun hasanah. Keunikan sekolah di pesantren ini membimbing untuk kemandirian jika sekolah di tempat lain tinggal sama orangtua di rumah, maka tidak ada teman-teman banyak guru selalu ada di samping kapan kita membutuhkannya. Dapat belajar bersama guru-guru siang dan juga malam hari materi yang dipelajari bukan hanya materi pondok saja juga eksakta: biologi, fisika, kimia pokoknya seru sampai habis, sehingga mampu menghantarka siswi masuk perguruan tinggi seperti USU, UPI, IPB dan lain-lain.

Berbagai hal keunikan proses pembinaan siswi yang menjadi sumber-sumber keberhasilan peserta didiknya sesuai hasil wawancara dengan siswi kelas XII pada hari Rabu:

Belajar bersama dengan rasa persaudaraan lebih kuat daripada sekolah yang diluar yaitu senang dan sedih bersama. Saling belajar bareng mengerjakan PR saling terbuka karena sama-sama perempuan, kegiatan ekstra-kurikuler alat pemicu semangat belajar siswi Diyah adanya: silat, masjid, drumband, komputer dan lain-lainnya. Belajar di tempat ini terbiasa hidup berdisiplin, sekolah yang tidak berbaur dengan pria ini membuat lebih terjaga dari hal-hal negatif. Tidak perlu menggunakan kendaraan untuk pulang-pergi sekolah lebih terjamin keselamatan

Semangat belajar, persaudaraan menjaga moral keagamaan, memimpin diri pribadi hingga memilih jurusan IPA atau IPS penuh dengan keyakinan dan percaya diri. Mereka menyadari bahwa disiplin ilmu IPA dan IPS atau Agama mempunyai berbagai hal keunggulan plus minus tersendiri. Untuk mempelajarinya tidak cukup hanya dalam kelas formal akan tetapi masih perlu dalam kerja lapangan, atau bentuk praktikum di samping gaya, dan cara gurunya mengajar. Hal ini diperlukan untuk mempermudah siswi memahami materi serta memperkaya pemahaman wawasan bertambah.

D. Penutup

1. Simpulan

- Pola pembinaan melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas banyak memberikan inspirasi bagi siswi menjadi sumber belajar.
- Sumber belajar bagi siswi SMA Diyah dengan nuansa pelajar perempuan untuk memperoleh jati diri membentuk kepribadian.
- Pembinaan beribadah, belajar, serta bersosialisasi sesama muslim terbatas pada lingkungan pesantren.
- Jadwal belajar yang padat siang dan malam hari, hingga pemilihan jurusan dengan keyakinan masing-masing serta dibantu oleh bimbingan belajar sejak mulai masuk kelas VII.

2. Saran

- Kepada pihak pengelola Diyah untuk mencoba mengakses sebagian informasi dari luar ke dalam lingkungan pesantren yang bersifat membangun.
- Kepada pihak pengelola untuk senantiasa menambah referensi laboratorium, perpustakaan menambah minat belajar siswi dan guru-guru maupun ustadz.
- Kepada pihak siswi untuk mengurangi grogi atau kurang lancar berinteraksi sosial kepada laki-laki di luar pesantren sesuai ajaran Islam.
- Kepada pihak orangtua untuk senantiasa memfasilitasi suasana keseharian rumah tangga tidak terlalu jauh berbeda dengan

suasana belajar, beribadah, dan hal-hal lainnya yang ada di pesantren.

E. Daftar Kepustakaan

- AECT, 1985, *Defenisi Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press.
- Balai Pustaka, 1990, Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, Depdiknas.
- Dewi Salma Prawiradilaga, 2008, Prinsip Disain Pembelajaran, Jakarta, Pranada Media Group.
- Dewi Salma Prawiradilaga, Eveline Siregar, 2004, Mozaik Teknologi Pendidikan, Jakarta, Pranada Media Group.
- Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI), Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya, Jakarta
- Sanapiah Faisal, 1982, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Spradley, James, 1988, *Participant Observer*, Renhart and Wisconsin, California.
- Sumadi Suryabrata, 1993, Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rajawali Press
- Zamaksyari, Dhofier, 1991, Tradisi Pesantren, Jakarta, LP3S.

